




Pendampingan Masyarakat Mewujudkan Desa Tangguh dalam Upaya Preventif Penyebaran Covid-19

Septiyati Purwandari[✉], Siwi Mukti Wati, Uswatun Khasanah, Risye Insiamaufida C, Afie Masithoh, Rinda Asmara
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

[✉] septiyandari@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.3875>

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan sebagai wujud kontribusi Unimma untuk pencegahan penularan Covid-19, pemutusan rantai penyebaran Covid-19 dan meningkatkan ketahanan masyarakat untuk siaga dan sigap, sehingga menjadi desa tangguh menghadapi bencana wabah Covid-19. Pendekatan *participatory rural appraisal* diaplikasikan dalam studi pengabdian ini. Kegiatan yang dilaksanakan adalah membagikan masker dan sabun pada masyarakat; penyemprotan disinfektan guna mensterilkan lingkungan dusun dari virus Covid-19; membagikan sembako; dan menjaga posko Covid-19 selama 30 hari. Hasil kegiatan ini adalah untuk meningkatnya kesadaran masyarakat dalam bentuk kebiasaan sesuai protokol Kesehatan, semangat saling menjaga dan gotong royong kebutuhan selama pandemi. Selama kegiatan ini berlangsung, masih ada warga yang belum mengetahui bahaya virus Covid-19 dan masih terdapat juga warga yang menganggap remeh virus Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Pengendalian; Pencegahan; Desa tangguh

1. Pendahuluan

Pengabdian Covid-19 merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa meningkatkan kapasitas dirinya dengan Cara terlibat langsung berperan serta melakukan upaya membantu masyarakat di daerah asalnya masing-masing untuk pencegahan penularan Covid-19, pemutusan rantai penyebaran Covid-19, meningkatkan ketahanan masyarakat di desanya sendiri untuk siaga dan sigap, sehingga menjadi desa tangguh menghadapi bencana wabah Covid-19.

Kisah Wabah Covid-19 ini telah menimbulkan kekhawatiran global. Ini disebabkan penyebaran virusnya cepat, yakni hanya butuh 48 hari. Untuk menginfeksi 1.000 orang pertama. Tak pelak sejumlah Negara melakukan upaya untuk mengisolasi diri terhadap penyebaran virus. Negara lain mengambil langkah untuk mencegah masuknya virus yang menyebabkan demam dan penyakit pneumonia itu. Termasuk Indonesia yang menghentikan penerbangan secara langsung dan transit dari Indonesia ke Tiongkok. Penghentian ekonomi dan semua akses tidak hanya melumpuhkan Negara Indonesia melainkan Negara-negara lain juga. Dengan adanya wabah covid-19 ini, perilaku masyarakat berubah, dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang sering kali bertanya mengapa orang lain (atau dirinya sendiri) menunjukkan suatu perilaku tertentu. Kasus

tersebut diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Lidwina, Jayani, & Pusparisa, 2020).

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun Negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan covid-19 diperkirakan sama. Perilaku masyarakat sekitar adanya wabah covid-19, juga dapat dilihat dari fenomena lingkungan yang terjadi. Dimana daerah yang terkena virus, dinyatakan lingkungannya tercemar wabah penyakit covid-19. Masyarakat sekitar diminta kesadarannya untuk selalu berjaga jarak dengan orang lain, cuci tangan secara rutin, hindari kontak mata dengan orang lain, jika tidak ada keperluan pribadi di luar sebaiknya berdiam diri di rumah saja. Agar tidak terjadi rantai penyebaran covid-19. Kita juga harus berusaha membuat masyarakat yang sehat tetap sehat. Yang sudah terlanjur sakit kita obati sampai sembuh, termasuk mereka yang mungkin kurang sehat tetap kita upayakan untuk dirawat sampai sembuh (KEMENKES, 2020).

Dengan mempertimbangkan bahwa bencana non alam yang disebabkan oleh penyebaran Covid-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Selain itu, World Health Organization (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai *Global Pandemic* tanggal 11 Maret 2020. Untuk itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional (BPBD, 2020). Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, tanggal 13 April 2020.

Maka untuk melakukan upaya preventif penyebaran Covid-19 ini penting setiap wilayah secara mandiri untuk membangun ketahanan untuk melindungi semua warganya. Secara fisik dan psikologis kondisi ini berdampak pada aktivitas Kesehatan, perekonomian dan juga pendidikan. Konsep Desa Tangguh merupakan gagasan yang di pemerintah melalui Peraturan Kepala BNPB nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana disebutkan bahwa desa Tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana. Pasal 4 Undang-undang no 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa Penanggulangan bencana bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana.

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada lingkungan tempat tinggal masing-masing kelompok yang tersebar di Dusun Menowo, Kota Magelang; Dusun Sukowuwuh, Purworejo; Dusun Ngabean, Purworejo; Dusun Kedon, Mertoyudan; dan Dusun Maliyan, Temanggung. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Dusun Menowo ini bisa dikatakan menurun akibat adanya pandemi Covid-19 ini masyarakat menengah ke bawah lebih dominan mengalami dampak covid-19. Mayoritas penduduk di Desa Menowo yaitu PNS, Wiraswasta, seperti pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, dan berprofesi lain.

Dusun Sukowuwuh berlokasi di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Dusun Sukowuwuh merupakan dusun yang memiliki penduduk rata-rata sebagai petani, pekerja swasta, kuli bangunan dan juga pekerja pabrik di kota besar seperti Jakarta. Para pekerja pabrik yang berada di kota-kota besar yang sebagian mengalami PHK dari perusahaan dan ada juga yang terpaksa pulang ke kampung akibat diliburkan beberapa bulan karena adanya virus corona. Dusun Ngabean merupakan dusun yang berada di desa Kaligono kec. Kaligesing Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Dusun Ngabean merupakan dusun yang memiliki penduduk yang cukup banyak. Masyarakatnya rata-rata memiliki usaha sebagai petani, pekerja swasta dan ada pula yang menjadi pekerja pabrik. Petani yang ada di dusun Ngabean juga mengalami penurunan pemasukan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 karena harga-harga cabai di pasaran tidak seperti biasa, untuk para pekerja pabrik banyak yang terkena PHK ada juga yang diliburkan karena adanya Covid-19. Dusun Kedon terletak di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang termasuk wilayah yang rawan, karena secara geografis merupakan daerah yang mudah dalam akses jalan raya, pusat perbelanjaan, pendidikan, sehingga cukup padat dengan aktivitas penduduknya. Sedangkan Dusun Maliyan, Temanggung sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani, pedagang dipasar maupun di kawasan Candi Borobudur, juga sebagai pekerja pabrik dan PNS. Pada daerah ini pusat aktivitas ekonomi pada kondisi Covid-19 mengalami kelumpuhan. Dari berbagai kondisi yang terjadi pada dusun pada uraian di atas, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan orientasi pada pendampingan untuk mewujudkan Desa Tangguh.

Upaya pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan virus corona saat ini cukup membuat khawatir masyarakat Desa Sukowuwuh. Bukan hanya khawatir terjangkit virus corona. Kebijakan pemerintah daerah yang memberlakukan *lockdown* untuk beberapa wilayah. Sehingga perekonomian menurun, salah satu contohnya adalah seorang pedagang yang biasa berjualan di tempat keramaian seperti pasar menjadi tidak bisa berjualan, karena saat ini pasar sedang ditutup untuk itu tim pelaksana pengabdian membantu warga dengan membagikan sembako, sabun dan masker di Desa Sukowuwuh tepatnya Dusun Watubelah supaya mengurangi penyebaran virus corona ini semakin meningkat.

2. Metode

Dalam pengabdian ini, tim pelaksana pengabdian menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal*. Dalam bekerja sama dengan masyarakat, tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan, diantaranya membagikan masker dan sabun; penyemprotan disinfektan guna mensterilkan lingkungan dusun dari virus Covid-19; membagikan sembako untuk warga; dan menjaga posko Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada lima dusun, yaitu 1) Dusun Menowo (Magelang), 2) Dusun Sukowuwuh (Purworejo), 3) Dusun Ngabean (Purworejo), 4) Dusun Kebon (Magelang), dan Dusun Maliyan (Temanggung).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembagian Masker

Tim PPMT membagikan masker kepada warga dusun. Fungsi dari kegiatan pembagian masker tersebut berguna untuk mencegah penularan virus covid-19. Saat pembagian masker warga sangat antusias, tetapi didapati masih ada sejumlah warga yang kurang menjaga jarak saat adanya pembagian masker tersebut. Tim yang berupaya untuk membantu warga dalam pencegahan Covid-19 ini menghimbau kepada warga dusun sekitar diminta kesadarannya untuk selalu berjaga jarak dengan orang lain, cuci tangan secara rutin, hindari kontak mata dengan orang lain, jika tidak ada keperluan pribadi di luar sebaiknya berdiam diri di rumah saja guna mencegah penularan Covid-19, seperti ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pembagian masker

3.2. Penyemprotan disinfektan

Penyemprotan disinfektan untuk menangkal Covid-19 dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat. Disinfektan merupakan cara menghilangkan atau membunuh segala hal terkait mikroorganisme baik virus maupun bakteri, pada objek permukaan benda mati. Bahan disinfektan berbeda dengan antiseptik baik secara tujuan, dosis dan teknik yang digunakan.

Dalam mencegah penyebaran Covid-19 melakukan kegiatan penyemprotan cairan disinfektan secara menyeluruh. Penyemprotan ini sebagai langkah kewaspadaan dan usaha meningkatkan kebersihan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Kegiatan ini sebagai bentuk upaya untuk memberikan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan warga dusun, seperti ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Proses penyemprotan disinfektan

3.3. Pembuatan sabun

Salah satu upaya pencegahan dasar Covid-19 adalah dengan rajin mencuci tangan secara detail dan menyeluruh. Hal ini karena Covid-19 menular lewat droplet atau cairan tubuh yang keluar saat batuk atau bersin. Selain tertular karena menghirup droplet ketika berada dekat dengan orang yang terinfeksi, Anda juga bisa tertular Covid-19 lewat tangan sebagai media penularan. Sebagai contoh adalah ketika Anda berjabat tangan dengan orang menutupi batuk dengan tangannya, atau ketika Anda menyentuh obyek yang terpapar Covid-19. Penting untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir secara detail dan menyeluruh. Tim PPMT membuat sabun untuk di bagikan ke masyarakat sekitar yang terdampak Covid-19. Dengan membagikan sabun ke masyarakat dapat membantu menanamkan sikap rajin mencuci tangan agar lebih terhindar dari virus Covid-19, seperti ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Pembuatan sabun



Gambar 4. Pembagian sabun dan disinfektan

3.4. Penyuluhan cara mencuci tangan yang benar dan cara memakai masker yang benar sesuai aturan

Kegiatan penyuluhan cuci tangan di lingkungan warga dusun yaitu dengan cara kami membuat tata cara cuci tangan yang benar sesuai protokol kesehatan di sebuah kertas, kemudian kami membagikan kertas yang sudah berisi rangkaian tata cara cuci tangan tersebut kepada warga. Hal ini kami lakukan agar warga dusun mengetahui protokol tata cara cuci tangan yang benar sesuai aturan guna menjaga kebersihan dan mencegah adanya penularan Covid-19 di lingkungan dusun seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyuluhan cara mencuci tangan dan memakai masker

3.5. Pembagian sembako untuk membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19

Kegiatan pembagian sembako sangat membantu masyarakat desa terlebih yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. Adanya kegiatan pembagian sembako ini agar masyarakat tahu bahwa tengah ada mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Desa. Sehingga kegiatan pembagian sembako ini adalah bentuk pengenalan agar mahasiswa dan masyarakat bisa bekerja sama dan saling membantu. Kegiatan pembagian sembako ini tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan 20 warga yang berhak menerima bantuan ini atas rekomendasi langsung dari pihak desa. Hal ini dilakukan menginginkan bantuan ini tepat sasaran, guna membantu warga yang terdampak adanya Covid-19, seperti ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pembagian sembako untuk masyarakat terdampak Covid-19

3.6. Menjaga posko Covid-19

Dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 di setiap desa kabupaten Magelang melakukan gerakan penjagaan di masing-masing batas desa dengan menggerakkan beberapa LINMAS serta Pecalang desa adat Kabupaten Magelang. Terdapat 2 posko penjagaan di setiap pintu masuk gapura. Di masing-masing posko juga sudah terdapat beberapa alat untuk mencuci tangan, dalam keluar ataupun masuk area desa. Terdapat pula alat untuk melakukan penyemprotan disinfektan terhadap kendaraan warga yang keluar ataupun pula masuk desa. Diharapkan semua warga dapat menjaga kebersihan lingkungan serta diri sendiri, dan menjaga kesehatan diri, seperti ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Giat menjaga posko Covid-19

4. Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah membagikan masker dan sabun pada masyarakat; penyemprotan disinfektan guna mensterilkan lingkungan dusun dari virus Covid-19; membagikan sembako; dan menjaga posko Covid-19 selama 30 hari. Berdasarkan seluruh kegiatan di atas, pengabdian ini memiliki beberapa dampak positif, seperti 1) Masyarakat menjadi lebih dapat mencegah Covid-19 dengan melakukan protokol Kesehatan, 2) Lingkungan menjadi bersih dan sehat karena warga sudah lebih mengutamakan menjaga kebersihan lingkungan dan sering melakukan penyemprotan agar penyebaran Covid-19 lebih bisa di kendalikan, dan 3) Pembagian sembako membantu masyarakat sekitar dalam masa pandemi Covid-19.

Acknowledgement

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

- a. Universitas Muhammadiyah Magelang melalui LPPM yang telah memberikan dana persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini.
- b. Kepada kepala Desa tempat tinggal masing-masing kelompok yang tersebar di Dusun Menowo, Kota Magelang; Dusun Sukowuwuh, Purworejo; Dusun Ngabean, Purworejo; Dusun Kedon, Mertoyudan; dan Dusun Maliyan, Temanggung.
- c. Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- BPBD, H. (2020, April 14). Presiden Menetapkan Bencana Nasional Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.
- KEMENKES. (2020, February 25). Persiapan Kemenkes dalam Penanganan Coronavirus (19-nCoV). Artikel Internet. [Diakses 16 Mei 2020]
- Lidwina, A., Jayani, D. H., & Pusparisa, Y. (2020, Maret 16). Ekonomi Dunia Menanggung Beban Covid-19.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
